

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bagian dari seni yang disukai banyak orang, baik itu kalangan muda ataupun tua. Selain itu, musik juga biasa digunakan dalam berbagai acara, baik itu sebagai sarana hiburan untuk masyarakat luas maupun untuk menghibur para raja dan menteri-mentri di kerajaan, salah satunya di benua Eropa. Adapun jenis musik yang sering digunakan dalam acara-acara tersebut adalah musik klasik.

Dalam bermain musik klasik tentunya terdapat beberapa alat musik yang berperan penting dalam permainan musik tersebut, salah satunya adalah *violin*. Menurut Kustap (2008:207) *violin* berasal dari Itali pada sekitar tahun 1500-an. Pada tahun 1600an *violin* memperoleh penghargaan yang lebih baik setelah digunakan sebagai instrumen pengiring opera-opera Itali seperti *Orfeo* (1607) karya Claudio Monteverdi, dan melalui Raja Louis Perancis ke XIII yang membentuk kelompok pemusik, *24 violos du roi* ('raja 24 *violin*'). Menurut Kustap (2008:207) pada tahun 1626. *Violin* berkembang baik sepanjang zaman barok (1600-1750) dalam karya-karya dari para pencipta seperti Arcangelo Corelli, Antonio Vivaldi, dan Giuseppe Tartini di Itali, Heinrich Biber, serta Georg Philipp Telemann dan Johann Sebastian Bach di Jerman.

Selain itu, di era klasik dan romantik terdapat beberapa pencipta tunggal dan para pencipta karya-karya untuk *violin*. Menurut Kustap (2008:209), orang-orang tersebut adalah Wolfgang Amadeus Mozart, dan Ludwig van Beethoven di Austria, Itali diwakili Nicolo Paganini, Jerman diwakili oleh Johannes Brahms, Felix Mendelssohn, Perancis diwakili oleh Claude Debussy, sedangkan dari Hungaria ialah Bela Bartok, dan Rusia diwakili oleh Igor Stravinsky.

Dari tahun ke tahun *violin* terus berkembang, hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah kursus musik maupun perguruan tinggi yang membuka kelas *violin* di nusantara. Disamping itu bentuk karya-karya yang sering digunakan antara lain, bentuk *pieces*, *concerto* dan yang paling sering ialah *sonata*.

Kata *sonata* berasal dari kata Itali, *sonare* atau *sounare*, yang berarti membunyikan atau bermain, sebagaimana halnya kantata dari *cantare*. *Sonata* adalah salah satu bentuk bagian tunggal. Namun karena pembahasannya tidak sedikit maka dibahas dalam sub bab tersendiri yaitu pada bab II. Ada beberapa istilah berkaitan dengan *sonata* yang saling tumpang tindih,

seperti bentuk "*sonata allegro*", "bentuk *sonata*", dan "*sonatina*". Istilah-istilah tersebut menginduk pada istilah "*sonata*" yang memiliki dua maksud. Pertama, *sonata* adalah bentuk multi bagian pada musik instrumental yang biasanya terdiri dari tiga atau empat sub bagian, bahkan kadang-kadang bisa hingga lima bagian. Bagian pertama biasanya dalam tempo cepat, bagian kedua lambat, bagian ketiga minuet dan trio, dan keempat bagian penutup yang cepat. (Kustap 2008:165).

Pengertian kedua menurut Kustap (2008:165) adalah sebagai nama bentuk bagian tunggal yang merupakan bentuk standar komposisi instrumental khas Era Klasik. Sebagai bentuk bagian tunggal, bentuk *sonata* diterapkan pada berbagai komposisi solo, musik kamar, ensambel, maupun orkestra. Bentuk *sonata* ini umumnya digunakan pada bagian pertama komposisi multi bagian pemahaman.

Menurut Kustap (2008:166) *sonata* memiliki tiga seksi utama yaitu Eksposisi, Development, dan Rekapitulasi. Bentuk *sonata* sebenarnya merupakan pengembangan bentuk ternari yang paling rumit. Eksposisi adalah representasi dari bagian pertama (A), Development adalah dari bagian kedua (B) dan Rekapitulasi adalah kembali ke bagian Eksposisi namun dengan beberapa perubahan (A1). Pada dasarnya Eksposisi memberikan kesan berangkat sedangkan Rekapitulasi adalah kembali. Hal tersebut ditunjukkan dari perjalanan kuncinya (fungsi). Eksposisi mulai dari kunci (fungsi) Tonika yang berangkat menuju Dominan, sedangkan Rekapitulasi mulai dari Dominan menuju Tonika.

Secara literal Eksposisi berarti pameran. Maksudnya yang dipamerkan ialah tema. Namun kadang-kadang bentuk ini didahului oleh introduksi. Walaupun demikian dalam kenyataannya introduksi jarang terdapat pada karya-karya solo instrumental. Dalam Eksposisi terdapat dua tema. Tema pertama disebut *Main Theme* atau Tema Pokok. Tema pokok biasanya tegas dan bercorak ritmis dan dengan dinamik keras atau *forte*. Kunci (fungsi) yang digunakan pada tema pokok ialah Tonika. Sebelum memasuki tema kedua terdapat transisi atau jembatan yang mengantar secara bertahap menuju kunci (fungsi) Dominan.

Sonata E minor K304 first movement untuk *violin* dan piano karya Wolfgang Amadeus Mozart, yang bernama asli Johannes Chrysostomus Wolfgangus Gottlieb Mozart diciptakan pada tahun 1778 di Paris, bersamaan dengan Ibunya Anna Maria Mozart meninggal dunia, sehingga *sonata E minor K304 first movement* mencerminkan suasana hati W.A Mozart yang pada saat itu sedang berduka. Karya ini juga menjadi satu-satunya karya W.A Mozart yang diciptakan di tonalitas E minor.

Dalam setiap karya musik pasti terdapat karakter permainan yang diinginkan oleh seorang komposer. Untuk mendapatkan karakter dari karya tersebut perlu teknik permainan

yang harus dikuasai, misalnya pada instrumen gesek yaitu *tone colour*, teknik *bowing* dan teknik *fingering*.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk para pemain *violin*, pendidik di sekolah musik, pendidik privat *violin*, ataupun di perguruan tinggi sebagai referensi dalam memainkan komposisi *sonata E minor K304 first movement* karya Wolfgang Amadeus Mozart dengan benar.

Karya musik ini dipilih karena, mempunyai kesulitan dan pengolahan teknik yang setara *grade 5*. Selain itu yang menjadi alasan peneliti memilih karya ini adalah, banyaknya pemain *violin* yang mengetahui dan memainkan karya ini untuk bahan ujian spesialisasi *violin*/ mayor *violin*, ujian recital, dan audisi-audisi untuk menjadi guru yang diadakan di instansi musik yang terdapat di Bandung. Akan tetapi tidak sedikit para pemain *violin* yang kurang baik dalam memainkan karya ini, dikarenakan di dalam karya ini terdapat teknik permainan *violin* yang cukup banyak dan sulit, seperti teknik *spicato*, *staccato*, *trill*, *doublestop*, *legato*, dan *martele*. Sehingga penulis merasa perlu meneliti karya musik ini untuk mengetahui bagaimana pengolahan teknik yang baik dan benar, yang terdapat dalam *sonata in E minor K304 first movement* karya Wolfgang Amadeus Mozart. Sehingga diharapkan pemain dapat memainkan karya ini dengan ekspresi dan interpretasi yang benar.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian, “Bagaimana pengolahan teknik bermain *violin* yang terdapat pada *sonata in E minor K403 first movement* karya Wolfgang Amadeus Mozart?”.

Rumusan masalah tersebut dirincikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik *bow violin sonata E minor K304 first movement* karya Wolfgang Amadeus Mozart ?
2. Bagaimana *fingering sonata E minor K304 first movement* karya Wolfgang Amadeus Mozart ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menjawab, mengetahui, mendeskripsikan:

1. Teknik *bowing* yang dimainkan pada *sonata E minor K304 first movement* karya Wolfgang Amadeus Mozart

2. *Fingering sonata E minor K304 first movement* karya Wolfgang Amadeus Mozart

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya pada permainan teknik *violin*
2. Bagi mahasiswa yang mengontrak *violin*, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dalam penggunaan teknik bermain *violin*
3. Untuk kalangan umum pencinta musik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknik *violin*, sehingga dapat bermain dengan baik.